

## ANALISIS TINDAK TUTUR PADA LAKON *SUMUR TANPA DASAR* KARYA ARIFIN C. NOER

**Tio Novaria Sinaga, Sisilya Saman, Henny Sanulita**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

*Email: riiasinaga34@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian terhadap analisis tindak tutur pada lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan makna atau arti oleh penutur bahasa pada saat komunikasi berlangsung. Tindak tutur terdiri atas tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan tentang Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Hasil deskripsi data dan analisis data disimpulkan tindak tutur pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat 108 tuturan yang meliputi: *pertama*, tindak tutur lokusi terdapat 15 tuturan. *Kedua*, tindak tutur ilokusi terdapat 80 tuturan. *Ketiga* tindak tutur perlokusi terdapat 13 tuturan. Ketiga jenis bentuk tindak tutur tersebut, tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan ilokusi.

**Kata kunci: Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi, Perlokusi), Lakon**

**Abstrack:** Research on analysis of speech act at work Basic play is well Without Arifin C. Noer is an act of meaning or significance by speakers of the language at the time of the communication. Speech act consists of locutions speech act, illocutionary speech acts, and perlokusi speech acts. The author examines the speech act play is well Without Basic work Arifin C. Noer. In particular the authors examine speech acts consisting of locutions speech acts, illocutionary speech acts and speech acts perlokusi. This study aims to describe the analysis of speech acts at work Basic play is well Without Arifin C. Noer. The method in this research is descriptive method. Forms of research is qualitative research. Source of data in this study is Theme of Basic Work Well Without Arifin C. Noer. The data in this study were all quotations of play is well Without Basic work Arifin C. Noer. Data collection techniques in this research is the study of the documentary. The description of the data and data analysis concluded the speech act play is well Without Basic work Arifin C. Noer there are 108 utterances that include: first, the speech act locutions are 15 utterances. Secondly, there are 80 illocutionary speech act utterances. Perlokusi third speech acts there are 13 utterances. These three types form the speech act, speech is most commonly found illocutionary speech.

**Keywords: Speech Acts (Locutions, Illocutionary, Perlokusi), The play**

**T**indak tutur adalah tindakan saat melakukan tuturan untuk menunjukkan makna atau arti oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung.

Proses komunikasi yang berlangsung itulah terjadi peristiwa tindak tutur. Penutur biasanya berharap maksud komunikasinya akan dimengerti oleh lawan tutur.

Tindak tutur ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu kepada lawan tutur. Ilokusi artinya tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tuturan kepada lawan tutur. Perlokusi berarti tuturan yang diucapkan penutur memiliki efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur. Contohnya di sebuah taman ada pengunjung taman dan penjaga taman. Penjaga taman berkata kepada pengunjung 'Ular ada di taman'. Penjaga taman sedang berusaha memberikan informasi kepada pengunjung. Usaha memberikan informasi ini kepada lawan tutur disebut tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut bisa dikatakan tindak ilokusi dalam bentuk memperingatkan pengunjung yang merupakan lawan tutur agar tidak masuk ke dalam taman. Tuturan tersebut dikatakan tindak tutur perlokusi ketika penjaga taman berhasil menghalangi pengunjung atau lawan tutur untuk masuk ke dalam taman.

Tindak tutur dapat dianalisis dari dialog-dialog penutur kepada lawan tutur. Dialog memberikan kejelasan watak, sifat, perilaku, dan perasaan seseorang. Kata-kata atau kalimat-kalimat yang diujarkan akan memberikan gambaran tentang watak, sifat, perilaku, dan perasaan seseorang. Penelitian ini menganalisis tentang tindak tutur pada sebuah Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer.

Lakon diartikan alur cerita, judul cerita, atau dapat diartikan sebagai tokoh utama pada suatu cerita. Lakon merupakan satu di antara kosakata bahasa Jawa yang berasal dari kata "laku" yang artinya perjalanan atau cerita. Perjalanan cerita berhubungan dengan tokoh-tokoh yang ditampilkan sebagai pelaku dalam pertunjukan lakon. Kemudian dalam sebuah cerita akan muncul permasalahan, konflik, puncak konflik, dan penyelesaiannya yang digambarkan dari awal sampai akhir pertunjukan.

Lakon *Sumur Tanda Dasar* Karya Arifin C. Noer adalah sebuah cerita tentang kesendirian atau kesunyian yang tidak bertepi atau berujung yang dirasakan oleh tokoh utama yaitu Jumena. Ia adalah seorang lelaki tua yang dikejar-kejar kegelisahan eksistensial dirinya sendiri. Kesunyian atau kegalauan yang muncul itu dari suatu kesombongan cara berpikirnya yang terbatas melawan keterbatasan dalam dirinya sendiri.

Tokoh-tokoh yang diteliti pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer adalah semua tokoh yang ada di dalamnya. Tokoh-tokohnya terdiri atas Jumena, Euis, Perempuan Tua, Marjuki Kartadilaga, Sabaruddin Nataprawira, Warya, Emod, Kamil, Lelaki, Markaba, Lodod, dan Pemburu.

Ilmu yang menjadi dasar penelitian ini adalah ilmu tentang pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji maksud penutur. Pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Tindak tutur juga terikat dengan konteks atau sangat mempengaruhi makna atau arti penutur dengan lawan tutur sewaktu komunikasi berlangsung.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif berarti data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang telah diperoleh perlu dideskripsikan apa adanya sehingga pada akhirnya akan dipahami bagaimana lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penulis sendiri dalam pembahasan tentang analisis tindak tutur pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, persepsi, sifat, dll., dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdiri atas empat bagian dan 152 halaman yang diterbitkan Pustaka Utama Grafiti, Jakarta pada tahun 2005. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer. Data tersebut sesuai masalah yang diambil berupa kutipan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Moleong (2007:217) “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data untuk memudahkan pengumpulan data dan kartu ini sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencatat data. Penulis sendiri sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Penulis sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, membaca kembali data yang telah diklasifikasikan secara intensif. Kedua, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan lokusi. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan ilokusi. Keempat, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan perlokusi. Kelima, penulis menyimpulkan hasil penelitian data sehingga diperoleh deskripsi tentang Analisis Tindak Tutur Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian diperoleh beberapa data dan analisis data sebagai berikut.

### **1. Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer**

Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang disampaikan kepada lawan tutur untuk menyatakan sesuatu dari pengertian dan acuan tertentu yang bermakna.

Tindak tutur lokusi juga berkaitan dengan proposisi kalimat. Misalnya terdapat subjek dan predikat.

Lawan tutur mengatakan kepada penutur bahwa lawan tutur mencintainya.  
Jumena: “Kalau saja saya tahu kau betul-betul mencintai saya.”

**Euis : “Euis sangat cinta pada Akang.” (hlm. 6)**

Kutipan kalimat Euis menggambarkan bentuk tindak tutur lokusi karena tuturan Euis hanya menyatakan sesuatu kepada Jumena. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan istrinya (Euis) di sebuah ruangan di rumah mereka. Jumena dan Euis sedang berduaan di ruangan rumah mereka dan mereka berciuman dan tertawa-tawa. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah lawan tutur (Euis) menyatakan perasaannya kepada penutur (Jumena) bahwa lawan tutur (Euis) sangat mencintai penutur (Jumena).

2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

a. Analisis Tindak Tutur Asertif pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

Menurut Sulisty (2013:12) tindakan ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Contoh tindakan ilokusi ini yakni menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Lawan tutur melaporkan sesuatu kepada penutur.

Jumena: “Itu bukan jaminan. Pernah juga saya pergoki kau dan Juki sedang asyik omong-omong di dapur. Apa perlunya kau suruh dia menemani kau di dapur?”

**Euis : “Saya tidak pernah menyuruh dia. Dia datang sendiri.” (hlm. 27)**

Kutipan kalimat Euis menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena tuturan Euis mengemukakan pendapatnya kepada Jumena bahwa ia tidak pernah menyuruh Juki datang menemaninya di dapur. Jumena dan Euis sedang berbicara berdua dan perkataan Jumena membuat Euis menahan kesal dalam hati karena Jumena membicarakan Juki dan Jumena mencoba mengintrogasi Euis tentang Juki. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan istrinya (Euis) di sebuah ruangan di rumah. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah lawan tutur (Euis) mengemukakan pendapatnya kepada penutur (Jumena) bahwa ia tidak pernah menyuruh Juki untuk menemani lawan tutur (Euis) di dapur dan Euis mengungkapkan tuturan tersebut agar Jumena tidak salah paham.

b. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

1) Analisis Tindak Tutur *Requestives* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Sulistyono (2013:16) "*requestives* adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitratutur melakukan sesuatu." Menurut Ibrahim (1993:28) "*requestives* meliputi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong."

Penutur meminta kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

**Euis** : "**Jangan diam saja, Akang! Lakukan sesuatu, Juki!**"

**Juki** : "Kamil, keluar!" (hlm. 78)

Kutipan kalimat Euis menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *requestives* karena Euis dalam tuturannya meminta agar Juki dan Jumena melakukan sesuatu untuk mengusir Kamil dari rumah mereka. Euis merasa ketakutan ketika Kamil datang ke rumah mereka dan mengatakan kepada Jumena bahwa Euis selingkuh dengan Juki. Padahal, Euis dan Juki sebenarnya tidak selingkuh. Euis takut Jumena percaya dengan apa yang dikatakan Kamil. Makanya, Euis meminta Jumena dan Juki untuk mengusir Kamil. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara istri Jumena (Euis) dan adik angkat Jumena (Juki) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah penutur (Euis) meminta kepada lawan tutur (Juki) dan suaminya (Jumena) melakukan sesuatu untuk mengatasi Si Sinting (Kamil). Tujuan penutur (Euis) ialah agar lawan tutur untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk menghadapi Kamil sehingga Kamil cepat pergi dari ruangan itu.

2) Analisis Tindak Tutur *Question* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Sulistyono (2013:18) "*questions* berupa bertanya dan menginterogasi. Menginterogasi juga mengandung sesuatu yang tidak terdapat dalam menanyai, selain menguji dan menyelidiki. Keduanya tidak bisa melaporkan isi pertanyaan, tetapi hanya diperlukan untuk mengarahkan topiknya."

Penutur menginterogasi lawan tutur tentang sesuatu.

**Jumena**: "**Dia tampan, 'kan? Bilang terus terang.**"

**Euis** : "*(dingin)*. Biasa." (hlm. 25)

Kutipan kalimat Jumena menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *questions* karena tuturan Jumena mengandung tuturan yang menginterogasi Euis tentang pendapat Euis terhadap Juki yang merupakan saudara angkat Jumena. Jumena menanyakan hal tersebut karena Jumena curiga Euis dan Juki saling mencintai. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan istrinya (Euis) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung

dalam kutipan tersebut ialah penutur (Jumena) mengintrogasi lawan tutur (Euis) apakah Juki (saudara angkat Jumena) itu tampan menurut istrinya. Tujuan penutur (Jumena) ialah agar lawan tutur mengungkapkan bagaimana pendapatnya tentang saudara angkat suaminya itu.

3) Analisis Tindak Tutur *Requirements* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Ibrahim (1993:28) “*requirements* meliputi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksi, mengatur, mensyaratkan.”

Penutur menghendaki lawan tutur untuk tidak mencampuri urusan pribadi penutur.

**Jumena: “..., saya hanya minta supaya kau laksanakan tugasmu baik-baik sebagai kurir dan tidak usah kau ikut-ikutan mencampuri urusan saya yang lain, apalagi yang bersifat pribadi. Begitulah, Juki. Saya minta kau maklumi ini.”**

Juki : “Memang saya tidak bisa memungkiri akang telah banyak menolong saya. Juga saya akui saya akan tetap lontang-lantung kalau saya tidak datang ke rumah ini, ....” (hlm. 102)

Kutipan kalimat Jumena menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *Requirements* karena tuturan Jumena menghendaki Juki untuk tidak mencampuri urusan pribadi Jumena. Jumena tidak suka sikap Juki yang selalu memberikan nasihat kepadanya untuk permasalahan keluarga Jumena bahwa mereka belum memiliki anak. Makanya, Jumena mencoba menghendaki Juki untuk tidak mencampuri urusan itu. Pada saat itu, Jumena dan Juki sedang berbicara berdua. Suasananya begitu kaku. Jumena kelihatan menahan diri dan Juki mencoba untuk tetap bersikap tenang meskipun nafasnya tampak tidak teratur. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan adik angkatnya (Juki) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah penutur (Jumena) menghendaki agar lawan tutur (Juki) tidak mencampuri urusan pribadi penutur. Tujuan penutur (Jumena) ialah agar lawan tutur tidak mencampuri urusan pribadi penutur dan bekerja saja dengan baik.

4) Analisis Tindak Tutur *Prohibitives* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Sulisty (2013:20) “*prohibitives* meliputi melarang dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya lawan tutur tidak mengerjakan sesuatu.”

Lawan tutur membatasi penutur.

Jumena : “Omong-omong berapa belanja kita hari ini?”

**Euis : “Akang sedang sakit kenapa mesti urus juga tetek-bengek semacam itu?” (hlm. 24)**

Kutipan kalimat Euis menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *Prohibitives* karena Euis dalam tuturannya membatasi Jumena untuk mengurus uang belanja yang dipegang Euis. Euis membatasi Jumena karena hampir setiap hal Jumena yang atur dan kendalikan. Euis berharap agar uang belanja yang ia pegang tidak di atur oleh Jumena karena Euis sudah pandai dan mampu mengelola dengan baik seperti yang diinginkan Jumena. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan istrinya (Euis) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah lawan tutur (Euis) membatasi penutur (Jumena) dalam mengurus uang belanja. Tujuan lawan tutur (Euis) ialah agar lawan tutur tidak sibuk mengurus uang belanja.

5) Analisis Tindak Tutur *Permissives* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Ibrahim (1993:29) *permissives* seperti “menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan.” Menurut Sulisty (2013:21) “*permissives* (pemberi izin) mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga lawan tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitratutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu.”

Lawan tutur mengizinkan penutur untuk melakukan sesuatu.

P.Tua : “Pak Guru, Gan.”

**Jumena: “Suruh saja masuk. Tapi Nyai tidak usah bikin minuman dulu! Lihat keadaan nanti.” (hlm. 57)**

Kutipan kalimat Jumena menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *permissives* karena tuturan Jumena mengizinkan P. Tua untuk mempertemukan guru agama (Sabar) dengan Jumena. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara pembantu (P. Tua) dan lelaki tua (Jumena) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah lawan tutur (Jumena) mengizinkan tamu masuk dan bertemu dengan lawan tutur. Tujuan lawan tutur (Jumena) ialah agar penutur menyuruh tamu masuk untuk bertemu dengan lawan tutur.

6) Analisis Tindak Tutur *Advisories* pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar*

Menurut Sulisty (2013:23) “*advisories* (menasehati), apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa lawan tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitratutur.”

Penutur menasihatkan lawan tutur untuk mengangkat anak.

**Sabaruddin: “Apa tidak lebih baik kau memungut anak angkat?”**

Jumena : “Kau simpan saja saran itu. Sudah terlalu sering orang menyampaikannya pada saya. Dan saya tidak memerlukan itu.”( hlm. 34)

Kutipan kalimat Sabaruddin menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *advisories* karena tuturan Sabaruddin mencoba menasihati Jumena untuk mengambil anak angkat. kemudian Jumena tidak mau mendengar nasihat Sabaruddin karena yang ia inginkan anak yang dilahirkan dari istrinya. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan guru agama (Sabaruddin) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah penutur (Sabaruddin) menasihati lawan tutur (Jumena) untuk mengambil anak angkat. Tujuan penutur (Sabaruddin) ialah agar lawan tutur mendengar nasihat penutur untuk mengadopsi anak angkat.

c. Analisis Tindak Tutur Komisif pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

Menurut Sulistyو (2013:13) “tindakan ilokusi ini penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur ilokusi komisif ini berfungsi menyenangkan bagi mitra tutur. Contohnya, menawarkan dan menjanjikan.”

Lawan tutur menjanjikan kepada penutur untuk membangun kembali mesjid.

**Jumena: “(tersenyum lebar) Saya akan membangun kembali masjid kota ini.”**

Sabaruddin: “Masih diam.” (hlm. 35)

Kutipan kalimat Jumena menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena tuturan Jumena mengungkapkan janjinya untuk membangun kembali masjid di kota itu dan Sabaruddin hanya terdiam terkejut mendengar hal itu. Sabaruddin merasa senang karena ada orang yang mau membangun masjid di kotanya karna itu satu di antara harapan Sabaruddin untuk membangun kembali masjid di sana. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan guru agama (Sabaruddin) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah lawan tutur (Jumena) menjanjikan kepada penutur (Sabaruddin) untuk membangun kembali masjid. Tujuan lawan tutur (Jumena) ialah agar penutur merasa senang dan bahagia karena ada orang yang menjanjikan membangun kembali masjid di kota

d. Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

Menurut Sulistyono (2013:13) tindakan lokusi ini berfungsi untuk mengungkapkan sikap penutur terhadap keadaan yang sedang dialami. “Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.”

Penutur secara tidak langsung bersyukur atau mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur.

Jumena : “Kau kira saya bergurau?”

**Sabaruddin: “Saya gembira sekali. Alhamdulillah. Sepuluh tahun saya menunggu ada orang yang mengucapkan kalimat itu.” (hlm. 35)**

Kutipan kalimat Sabaruddin menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena tuturan Sabaruddin secara tidak langsung bersyukur dan mengucapkan terimakasih karena ada seseorang seperti Jumena yang mau membantu dalam membangun kembali masjid di kota itu. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara lelaki tua (Jumena) dan guru agama (Sabaruddin) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah penutur (Sabaruddin) bersyukur atau berterima kasih atas bantuan yang lawan tutur ingin lakukan yaitu membangun kembali masjid di kotanya. Tujuan penutur (Sabaruddin) ialah agar lawan tutur merasa bahagia karena rencana yang akan dilakukan oleh lawan tutur dapat membuat orang di kotanya bahagia dan pada akhirnya mengucapkan terima kasih kepada lawan tutur atas rencananya yang mulia itu yaitu membangun kembali masjid di kotanya.

e. Analisis Tindak Tutur Deklaratif pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

Menurut Searle (dalam Sulistyono, 2013:13) “tindakan ilokusi ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus misalnya memecat, memberi hukuman, dan mengangkat pegawai.” Pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer tidak ditemukan pertuturan yang termasuk kategori deklaratif.

3. Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer

Tindak tutur perlokusi dapat disimpulkan adalah tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur dan memiliki efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Efek atau daya pengaruh tuturan tersebut dapat secara sengaja atau tidak sengaja diutarakan oleh penuturnya.

Penutur memberikan perintah yang pada akhirnya lawan tutur melakukan sesuatu.

Euis : “Biar saja di meja ini. Siapa tahu akang ingin makan tengah-tengah malam nanti.”

**Jumena: “Menantang dia! (*kasar*) bawa ke dapur!” (hlm. 28)**

Kutipan kalimat Jumena menggambarkan bentuk tindak tutur perlokusi karena tuturan Jumena membuat Euis membawa makanan yang di meja ke dapur. Tuturan Jumena begitu kasar sehingga Euis tidak berani untuk menolak dan membawa makanan itu ke dapur. Konteks percakapan dalam kutipan tersebut ialah percakapan antara istri Jumena (Euis) dan lelaki tua (Jumena) di sebuah ruangan. Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah penutur (Jumena) memerintah lawan tutur untuk membawa makanan ke dapur. Tujuan penutur (Jumena) ialah agar lawan tutur membawa makanan ke dapur karena penutur tidak nafsu untuk makan dan lawan tutur pun membawa makanan tersebut ke dapur.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tindak tutur pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat tuturan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur lokusi dalam Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat 15 tuturan yang pertuturannya menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya. *Kedua*, tindak tutur ilokusi dalam Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat 80 tuturan. Tindak tutur ilokusi terdiri atas lima bagian yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif terdapat 17 tuturan. Tindak tutur direktif terdapat 59 tuturan. Direktif terbagi menjadi enam bagian yaitu *requestives* (terdapat 7 tuturan), *question* (terdapat 16 tuturan), *requeirement* (terdapat 11 tuturan), *prohibitives* (terdapat 6 tuturan), *permissives* (terdapat 1 tuturan), dan *advisories* (terdapat 18 tuturan). Tindak tutur komisif terdapat 1 tuturan. Tindak tutur ekspresif terdapat 3 tuturan. Tindak tutur deklaratif tidak terdapat tuturan yang termasuk tindak tutur deklaratif. *Ketiga*, tindak tutur perlokusi dalam Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat 13 tuturan yang pertuturannya dapat memberi efek atau daya pengaruh bagi lawan tuturnya. Hasil penelitian analisis tindak tutur pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer terdapat 108 tuturan yang termasuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil data menunjukkan tindak tutur yang banyak digunakan pada Lakon *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat 80 tuturan.

### **Saran**

Saran yang ingin penulis sampaikan yaitu penelitian mengenai *Analisis Tindak Tutur* ini masih sedikit yang meneliti. Oleh karena itu, penulis sarankan kepada penulis selanjutnya yang tertarik dengan penelitian pragmatik terlebih khusus tindak tutur untuk meneliti tindak tutur. Penulis berharap penelitian terhadap *Analisis Tindak Tutur* dapat dilanjutkan dengan meneliti tindak tutur

pada bahasa daerah dan pada film sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan penelitian tentang tindak tutur.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noer, Arifin C. 2005. *Sumur Tanpa Dasar*. Jakarta: PT Nusa Agung.
- Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Wijaya, Dewa Putu. 2009. *Dasar Dasar Pragmatik*. Yogyakarta Andi.